

ANALISIS HUBUNGAN USIA KEHAMILAN DAN RIWAYAT KPD DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI PADA IBU BERSALIN DI RSUD dr. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA

Analysis of the Relationship Between Gestational Age and History of PROM With the Incidence of Premature Rupture of Membranes in Maternity Mothers At dr. Doris Sylvanus Hospital, Palangka Raya

Meyska Widyandini ^{1*}

Rena Oki Alestari ²

Lelly Oktarina ³

¹Dosen Diploma Kebidanan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Dosen Diploma Kebidanan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Dosen Diploma Kebidanan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: meyska.widyandini@gmail.com

Abstrak

Ketuban dinyatakan pecah dini bila terjadi sebelum proses persalinan berlangsung. KPD merupakan salah satu penyebab infeksi pada ibu, infeksi sendiri merupakan penyebab ketiga kematian pada ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dan riwayat KPD dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD). Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan Ketuban Pecah Dini sebanyak 225 ibu, dan untuk populasi kontrolnya adalah seluruh ibu yang bersalin tidak dengan ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel kasus pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang kemudian didapatkan hasil 144 sampel. Besar sampel kontrol pada penelitian ini sesuai dengan data variabel yang diteliti berjumlah 144 ibu yang tidak mengalami KPD. Teknik pengambilan sampel kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling acak sistematis. Variabel dependent penelitian ini adalah KPD dan variabel independent adalah usia kehamilan dan riwayat KPD. Analisis data menggunakan SPSS dan Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian KPD (p -value=0,048, OR=1,843) dan ada hubungan antara riwayat KPD dengan kejadian KPD (p -value=0,024, OR=3,473). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dan riwayat KPD dengan kejadian KPD di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Diperlukan adanya upaya promosi kesehatan mengenai faktor penyebab kejadian KPD.

Kata Kunci:

Usia Kehamilan
Riwayat KPD
Ketuban Pecah Dini (KPD)

Keywords:

Gestational Age
History of PROM
Premature Rupture of Membranes (PROM)

Abstract

Premature rupture of membranes is declared if it occurs before the delivery process takes place. PROM is one of the causes of infection in mothers, infection itself is the third cause of death in mothers. This study aims to determine the relationship between gestational age and history of PROM with the incidence of premature rupture of membranes (PROM). This study is an observational analytic with a case-control design. The population of this study were all mothers who gave birth in RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya with premature rupture of membranes as many as 225 mothers, and for the control population were all mothers who gave birth without premature rupture of membranes (PROM) at RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. The case sampling technique in this study used the Slovin formula which resulted in 144 samples. The control sample size in this study was in accordance with the variable data studied, amounting to 144 mothers who did not experience PROM. The control sampling technique in this study used a systematic random sampling technique. The dependent variable in this study was PROM and the independent variables were gestational age and history of PROM. Data analysis using SPSS and statistical test used is Chi Square. The results showed that there was a relationship between gestational age and the incidence of PROM (p -value=0.048, OR=1.843) and there was a relationship between history of PROM and the incidence of PROM (p -value=0.024, OR=3.473). So it was concluded that there was a relationship between gestational age and a history of PROM with the incidence of PROM in RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Health promotion efforts are needed regarding the factors causing the incidence of PROM.



PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu (Kurniawati, 2009). Sarwono (2009) menyatakan ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kelahiran prematur dan terjadinya infeksi khorioamnionitis sampai sepsis, yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal dan menyebabkan infeksi ibu. Selain itu KPD juga menyumbang tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Depkes, 2012).

WHO (2017) dalam UNICEF (2017) mengungkapkan jika dihitung dari tahun 1990 sampai 2015, rasio kematian maternal global menurun sebesar 44 persen dari 385 kematian menjadi 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Ini berarti tingkat penurunan rata-rata tahunan sebesar 2,3 persen. Meskipun mengesankan, ini kurang dari setengah tingkat tahunan 5,5 persen yang dibutuhkan untuk mencapai penurunan tiga perempat kematian ibu hamil yang ditargetkan pada tahun 2015 dalam *Millennium Development Goals* (MDGS). WHO (2016) menyatakan bahwa antara tahun 2016 dan 2030, sasaran *Pembangunan Millenium Development Goals* (MDGS) adalah mengurangi rasio kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut WHO (2016) wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian maternal ada 4 yaitu pendarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah persalinan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi tidak aman.

Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 dalam Kemenkes RI (2015) AKI menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Namun meskipun AKI pada tahun

2015 telah mengalami penurunan yang signifikan tetapi masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh *Pembangunan Millenium Development Goals* (MDGS). Sasaran *Pembangunan Millenium Development Goals* (MDGS) tahun 2030 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup untuk Angka Kematian Ibu (Kemenkes RI, 2015). menurut Pusdatin Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan bahwa penyebab Angka Kematian ibu di Indonesia yaitu akibat perdarahan, pre/eklampsia, infeksi, partus lama, dan abortus. Salah satu penyebab infeksi saat bersalin yaitu ketuban pecah dini yang tidak segera mendapatkan penanganan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang analisis hubungan usia kehamilan dan riwayat KPD agar hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan setempat untuk meningkatkan upaya-upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang dapat membantu menurunkan angka kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) serta dapat menekan AKI di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian analisis hubungan usia kehamilan dan riwayat KPD dengan kejadian Ketuban Pecah Dini ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan Ketuban Pecah Dini sebanyak 225 ibu, dan untuk populasi kontrolnya adalah seluruh ibu yang bersalin tidak dengan ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel kasus pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang kemudian didapatkan hasil 144 sampel. Besar sampel kontrol pada penelitian ini sesuai dengan data variabel yang diteliti yaitu berjumlah 144 ibu yang tidak mengalami KPD, teknik pengambilan sampel kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling acak sistematis dengan perhitungan $2525/144=17$, sehingga anggota populasi yang menjadi sampel kontrol diambil setiap

kelipatan 17. Variabel dependent penelitian ini adalah KPD dan variabel independent adalah usia kehamilan dan riwayat KPD. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia Kehamilan

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia Kehamilan				
Aterm (>37 minggu)	32	22,2	20	13,9
Preterm (<37 minggu)	112	77,8	124	86,1
Total	144	100	144	100

Berdasarkan tabel I diatas diketahui bahwa usia kehamilan Preterm (<37 minggu) lebih banyak mengalami KPD yaitu sebanyak 112 kasus dengan persentase sebesar 86,1 % di bandingkan dengan usia Aterm (>37minggu) hanya 32 kasus (22,2%).

Riwayat KPD

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat KPD di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka raya

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Riwayat KPD				
Ya	13	9,0	3	2,1
Tidak KPD	131	91,0	141	97,9
Total	144	100	144	100

Berdasarkan tabel II diatas diketahui bahwa ibu dengan riwayat KPD lebih banyak mengalami KPD yaitu sebanyak 13 kasus dengan persentase sebesar 9,0 % di bandingkan dengan yang tidak mengalami KPD yaitu 3 kasus (2,1%).

Analisis Bivariat

Tabel III. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

No	Faktor Risiko	KPD		Tidak KPD		P-value	OR
		N	%	N	%		
Usia							
1	Kehamilan						
	Aterm (>37 minggu)	32	22,2	20	13,9		
	Preterm (<37 minggu)	112	77,8	124	86,1	0,048	1,843
	Jumlah	144	100	144	100		
Riwayat KPD							
2	Riwayat KPD						
	Ya	13	9,0	3	2,1		
	Tidak	131	91,0	141	97,9	0,024	3,473
	Jumlah	144	100	144	100		

Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian KPD

Berdasarkan Tabel III menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian KPD. Ibu hamil dengan usia kehamilan <37 minggu (preterm) lebih banyak mengalami KPD sebesar 77,8% dibandingkan ibu dengan usia kehamilan >37 minggu (aterm) yaitu sebesar 22,2% dengan *p-value*=0,048 dan OR 1,843 maka pada ibu hamil usia kehamilan Preterm 1,843 kali lebih beresiko mengalami KPD.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk (2015) dengan *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini. Setelah dilakukan analisis multivariat didapatkan hasil *p-value* 0,041 dengan OR 1,970 berarti ibu hamil dengan usia kehamilan <37 minggu (preterm) beresiko 1,970 kali mengalami KPD. Penelitian Popowski *et. al.* (2011) menyatakan KPD, adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatal saat ketuban pecah dini terjadi pada usia kehamilan 34 minggu atau setelah 34 minggu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa KPD yang terjadi pada usia kehamilan kurang dari 34 minggu maupun lebih dari 34 minggu (28-38

minggu) berisiko besar mengalami korio-amniositis hingga kematian pada ibu maupun bayi. Hal ini disebabkan karena semakin muda kehamilan, terminasi kehamilan banyak diperlukan waktu untuk mempertahankan hingga janin lebih matur. Semakin lama menunggu, kemungkinan infeksi akan semakin besar dan membahayakan janin serta situasi maternal.

Hubungan Riwayat KPD dengan Kejadian KPD

Berdasarkan Tabel III menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat KPD dengan kejadian KPD. Ibu hamil dengan riwayat KPD lebih banyak mengalami KPD sebesar 9,0% dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat KPD yaitu sebesar 2,1% dengan $p\text{-value}=0,028$ dan OR 3,473. Maka ibu hamil dengan riwayat KPD 3,473 kali lebih berisiko mengalami KPD. Hal ini sejalan dengan teori Cunningham *et.al* (2012) yang menyatakan bahwa wanita yang pernah mengalami KPD pada kehamilan atau menjelang persalinan sebelumnya maka pada kehamilan berikutnya akan lebih berisiko mengalaminya kembali, yaitu antara tiga sampai empat kali dari pada wanita yang tidak mengalami KPD sebelumnya, karena komposisi membran yang menjadi mudah rapuh dan kandungan kolagen yang semakin menurun pada kehamilan berikutnya. Penurunan kandungan kolagen dalam membran ini kemudian memicu terjadinya KPD aterm dan KPD preterm terutama pada pasien risiko tinggi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara Usia Kehamilan dan Riwayat KPD dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan

terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan

REFERENSI

1. Sarwono Prawirohardjo. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
2. Depkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2012.pdf>
3. UNICEF. (2017). Maternal mortality fell by almost half between 1990 and 2015. Tersedia dalam <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
4. WHO. (2016). *Maternal Mortality, Report 2016*. Geneva: World Health Organization
5. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
6. Popowski et al. (2011). Maternal markers for detecting early-onset neonatal infection and chorioamnionitis in cases of premature rupture of membranes at or after 34 weeks of gestation: a two-center prospective Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2011, 11:26
7. Cunningham F.G *et al.* (2012). *Obstetri William*. Jakarta: EGC
8. Kementerian Kesehatan RI.(2014). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Ibu*. Jakarta : Kemenkes RI
9. Kurniawati. D., Mirzanie. H. (2009). *OBGYNACEA (Obstetri dan Ginekologi)* Yogyakarta : TOSCA Entreprice